

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN  
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : SURYA FATHINUDDIN SHALEH**  
**NPM : 1805170231**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2022**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 07 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

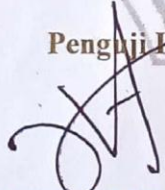
### MEMUTUSKAN

Nama : SURYA FATHINUDDIN SHALEH  
N P M : 1805170231  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

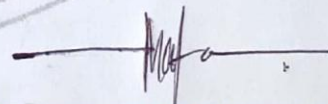
### TIM PENGUJI

Penguji I



(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Penguji II



(MASTA SEMBIRING, S.E., M.Ak.)


Pembimbing



(LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak.)

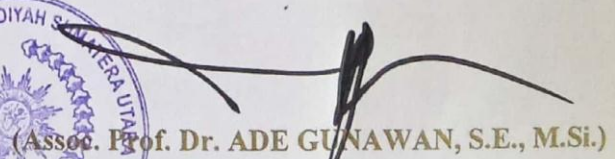
### PANITIA UJIAN

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Asoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

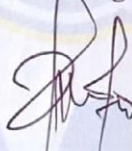
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SURYA FATHINUDDIN SHALEH  
N.P.M : 1805170231  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 September 2022

Pembimbing Skripsi

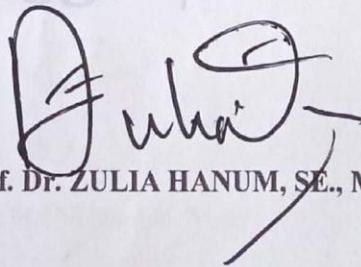


(LUFRIANSYAH, SE., M.Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Surya Fathinuddin Shaleh  
 NPM : 1805170231  
 Dosen Pembimbing : Lufriansyah, SE., M.Ak  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
 Judul Penelitian : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Fenomena Penelitian - data penelitian - penjelasan variabel independen		
Bab 2	- teori terban - perhatikan penelitian celah miring		
Bab 3	- metode penelitian - populasi dan sampel		
Bab 4	- Tabulasi data perbaikan		
Bab 5	- kesimpulan dan saran perbaikan		
Daftar Pustaka	- Mendeleev - Dosen Akuntansi		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SILANG MEJA HIJAU 26/9-22	26/9-22	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

**Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si**

Medan, 30 September 2022  
Dosen Pembimbing

**LUFRIANSYAH, SE., M.AK**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SURYA FATHINUDDIN SHALEH**

NPM : 1805170231

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “**PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**SURYA FATHINUDDIN SHALEH**



## ABSTRAK

### **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SURYA FATHINUDDIN SHALEH**  
**NPM.1805170231**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [suryafathin21@gmail.com](mailto:suryafathin21@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *perputaran persediaan terhadap profitabilitas* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Adapun penulis penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk **Ayahanda Sutrisno** dan **Ibunda Hayati** yang telah banyak memberikan doa restu, kasih

sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Lufriansyah SE, M.Ak selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proposal skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik



dan saran yang membangun, sehingga proposal skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan,           Agustus 2022  
Penulis

**Surya Fathinuddin Shaleh**  
**NPM 1805170231**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	13
1.3.Batasan Masalah.....	14
1.4. Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1.Uraian Teori .....	17
2.1.1. Rasio Profitabilitas .....	17
2.1.1.1Pengertian Rasio Profitabilitas .....	17
2.1.1.2.Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	18
2.1.1.3.Faktor Faktor Rasio Profitabilitas .....	19
2.1.1.4.Jenis Jenis Rasio Profitabilitas .....	19
2.1.2. Perputaran Kas .....	22
2.1.2.1.Pengertian Perputaran Kas.....	22
2.1.2.2.Faktor Faktor Perputaran Kas .....	23
2.1.2.3.Fungsi Perputaran Kas .....	24
2.1.2.4.Perhitungan Perputaran Kas .....	25

2.1.3. Perputaran Piutang .....	26
2.1.3.1. Pengertian Perputaran Piutang.....	26
2.1.3.2. Fungsi Perputaran Piutang.....	27
2.1.3.3. Faktor Faktor Perputaran Piutang .....	28
2.1.3.4. Perhitungan Perputaran Piutang .....	29
2.1.4. Perputaran Persediaan .....	30
2.1.4.1. Pengertian Perputaran Persediaan .....	30
2.1.4.2. Faktor Faktor Perputaran Persediaan .....	31
2.1.4.3. Manfaat Perputaran Persediaan .....	32
2.1.4.4. Perhitungan Perputaran Persediaan .....	33
2.2. Kerangka Konseptual.....	34
2.2.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap <i>Return On Asset</i> .....	34
2.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i> .....	35
2.2.3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Asset</i> .....	36
2.2.4. Pengaruh Perputaran Persediaan Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, terhadap <i>Return On Asset</i> .....	37
2.3. Hipotesis.....	38
<b>BAB 3 METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	40
3.2. Definisi Operasional.....	40
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3.1 Tempat Penelitian.....	42
3.3.2 Waktu Penelitian.....	42



3.4. Populasi dan Sampel .....	43
3.4.1 Populasi Penelitian .....	43
3.4.2 Sampel Penelitian .....	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6. Teknik Analisis Data .....	47

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Return On Asset .....	6
Tabel 1.2 Perputaran Kas .....	8
Tabel 1.3 Perputaran Piutang .....	10
Tabel 1.4 Perputaran Persediaan .....	12
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap <i>Return On Asset</i> .....	35
Gambar 2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i> .....	36
Gambar 2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Asset</i> .....	37
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 3.1 Uji t .....	53
Gambar 3.2 Uji F .....	54



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut (Kasmir, 2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Prihadi, 2019) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Laporan perusahaan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar, setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga profitabilitas perusahaanya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen suatu perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2019).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Astuty, 2019)

*Return On Asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On Asset* sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Asset* yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba. (Lufriansyah & Siregar, 2018)

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan

perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dan tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Abdullah, 2020).

Komponen pertama yakni Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai atau memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba, karena tujuan perusahaan pada umumnya memperoleh laba semaksimal mungkin. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. (Rialdy, 2021).

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2013).



Apabila rasio tagihan perputaran kas tinggi, ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan. Dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas lebih sedikit (Kasmir, 2018),

Komponen yang kedua adalah Perputaran Piutang dimana Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang terlalu lama memiliki resiko yang tinggi, karena akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berdampak pada kerugian, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan, yang berarti menurunnya laba perusahaan, sehingga berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya jika semakin cepat tingkat perputaran piutang, jangka waktu perputaran piutang semakin pendek, maka resikonya pun rendah, karena kemungkinan piutang tidak tertagihnya tidak ada, sehingga tidak ada beban kerugian akibat piutang tidak tertagih, sehingga berdampak meningkatkannya profitabilitas

(Riyanto, 2013) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Komponen yang kedua adalah Perputaran Persediaan dimana Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2015)

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industry dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan dagang mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual (Sari & Andriyani, 2021)

Sedangkan (Munawir, 2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya

Alasan penulis memilih sektor industri makanan dan minuman adalah karena kondisi perusahaan merupakan yang paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal. Sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu untuk menyeimbangkan

posisi likuiditas dan solvabilitasnya dikarenakan perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengolahan aspek kemampuan membayar kewajibannya. Karena membayar kewajibannya dapat mengurangi atau meminimalisir terjadinya hal negative yang dapat merugikan perusahaan.

Dalam memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan data yang dimiliki oleh perusahaan, maka disajikan data-data sehubungan dengan permasalahan penelitian ini sebagai berikut. Berikut ini merupakan tabel *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Tabel 1.1  
*Return On Asset*  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA RATA
1	BUDI	0,021	0,023	0,031	0,025
2	CAMP	0,073	0,041	0,087	0,067
3	CEKA	0,155	0,116	0,110	0,127
4	CLEO	0,105	0,101	0,134	0,113
5	COCO	0,032	0,010	0,023	0,022
6	DLTA	0,223	0,101	0,144	0,156
7	GOOD	0,086	0,037	0,073	0,065
8	HOKI	0,122	0,042	0,013	0,059
9	ICBP	0,138	0,072	0,067	0,092
10	INDF	0,061	0,054	0,062	0,059
11	MLBI	0,416	0,098	0,228	0,247
12	MYOR	0,107	0,106	0,061	0,091
13	ROTI	0,051	0,038	0,067	0,052
14	SKBM	0,001	0,003	0,015	0,006
15	SKLT	0,057	0,055	0,095	0,069
16	STTP	0,167	0,182	0,158	0,169
17	ULTJ	0,157	0,127	0,172	0,152
JUMLAH		1,972	1,205	1,540	1,572
RATA RATA		0,116	0,071	0,091	0,092

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 pada tahun 2019 sebesar 0,116 menurun di tahun 2020 sebesar 0,071 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 0,091. Rata rata yang didapatkan *Return On Asset* adalah 0,092 Dan secara keseluruhan terdapat 10 perusahaan dengan nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata yaitu dengan kode BUDI, CAMP, COCO, GOOD, HOKI, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, dan SKLT. Sedangkan 6 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO,DLTA, MLBI, STTP, ULTJ dan satu (1) perusahaan yang nilai rata rata nya sama dengan nilai rata rata keseluruhan yakni perusahaan ICBP.

Hal ini menandakan bahwa nilai *Return On Asset* mengalami penurunan artinya bahwa aset-aset yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman tidak mampu dalam menghasilkan laba. Dan kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik..

Menurut (Syamsuddin, 2016) Perputaran kas menunjukkan beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Untuk menentukan kebutuhan minimum operating cash, untuk perhitungan-perhitungan kuantitatif yang kompleks. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Berikut ini merupakan tabel Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Tabel 1.2  
Perputaran Kas  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	-103,84	68,47	-845,17	-293,52
2	CAMP	15,37	7,32	7,74	10,14
3	CEKA	8,54	48,18	-25,90	10,27
4	CLEO	261,58	60,61	-60,87	87,11
5	COCO	944,09	-426,55	2,99	173,51
6	DLTA	-6,94	-3,72	5,89	-1,59
7	GOOD	31,55	20,63	195,60	82,60
8	HOKI	-170,84	-41,22	16.974,49	5.587,48
9	ICBP	11,64	39,65	5,24	18,85
10	INDF	15,52	22,75	8,18	15,48
11	MLBI	-16,13	3,57	500,34	162,59
12	MYOR	51,46	30,76	-36,31	15,30
13	ROTI	-30,72	-18,35	-13,05	-20,71
14	SKBM	-21,44	526,36	95,57	200,17
15	SKLT	651,97	25,35	24,38	233,90
16	STTP	95,92	90,69	66,35	84,32
17	ULTJ	10,47	-15,26	-130,33	-45,04
JUMLAH		1.748,19	439,25	16.775,14	6.320,86
Rata Rata		102,83	25,84	986,77	371,82

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 pada tahun 2019 sebesar 102,83 menurun di tahun 2020 sebesar 25,84 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 986,77. Rata rata yang didapatkan Perputaran Kas adalah 371,82 Dan secara keseluruhan terdapat 16 perusahaan dengan nilai Perputaran Kas dibawah rata-rata yaitu dengan kode BUDI, CAMP, COCO,

GOOD, HOKI, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, dan SKLT., CEKA, CLEO,DLTA, MLBI, STTP, dan ULTJ dan satu (1) perusahaan yang nilai rata rata nya diatas nilai rata rata nilai rata rata yakni perusahaan HOKI.

Hal ini menandakan bahwa nilai Perputaran kas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 meningkat. diketahui bahwa pada perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat return on assets menjadi tinggi.

Perputaran piutang (receivables turnover) merupakan piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali. Dengan demikian, biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang atau resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Pelunasan piutang dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Sehingga kredit yang diberikan menjadi tinggi. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali sehingga operasional dan keuangan perusahaan tidak terganggu.

Berikut ini merupakan tabel Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021.



Tabel 1.3  
Perputaran Piutang  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata rata
1	BUDI	-51,432	36,623	16,180	0,457
2	CAMP	-94,686	-16,477	-70,941	-60,701
3	CEKA	-78,714	266,542	47,830	78,552
4	CLEO	33,411	-271,913	182,279	-18,741
5	COCO	6,088	-19,873	8,466	-1,773
6	DLTA	21,467	-24,929	-23,881	-9,114
7	GOOD	48,924	-76,949	76,079	16,018
8	HOKI	-145,899	-251,326	25,344	-123,960
9	ICBP	-536,073	38,102	50,380	-149,197
10	INDF	-125,920	54,954	98,106	9,047
11	MLBI	-14,554	-7,181	326,602	101,622
12	MYOR	-76,340	-55,264	62,406	-23,066
13	ROTI	48,628	-23,654	97,686	40,887
14	SKBM	65,258	38,389	42,440	48,696
15	SKLT	96,223	-45,283	560,217	203,719
16	STTP	22,516	-32,171	105,556	31,967
17	ULTJ	68,251	1.428,624	215,470	570,782
JUMLAH		-712,852	1.038,215	1.820,218	715,194
Rata Rata		-41,932	61,071	107,072	42,070

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Piutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 pada tahun 2019 sebesar -41,932 menurun di tahun 2020 sebesar 61,071 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 107,072. Rata rata yang didapatkan Perputaran Piutang adalah 42,070 Dan secara keseluruhan terdapat 12 perusahaan dengan nilai Perputaran Piutang dibawah rata-rata yaitu dengan kode BUDI, CAMP, CLEO, COCO, DLTA, GOOD, HOKI, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, dan STTP.

Dan ada 5 perusahaan yang nilai rata rata nya diatas nilai rata rata nilai rata rata yakni perusahaan CEKA, MLBI, SKBM, SKLT, dan ULTJ

Hal ini menandakan bahwa nilai Perputaran Piutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 meningkat. Dengan demikian pada perputaran piutang yang tinggi, satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau laba dalam jumlah yang banyak sedangkan pada sisi lain adalah meminimalkan biaya. Dengan demikian laba bersih yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima akan mempertinggi tingkat return on assets. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio rendah ada over investment dalam piutang (Kasmir, 2018).

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2015).

Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut

Berikut ini merupakan tabel Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Tabel 1.4  
Perputaran Persediaan  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA RATA
1	BUDI	-16,685	172,392	-22,846	44,287
2	CAMP	251,332	-29,271	-58,736	54,441
3	CEKA	-44,160	56,705	59,737	24,094
4	CLEO	205,334	624,685	55,295	295,104
5	COCO	9,040	8,960	75,543	31,181
6	DLTA	400,744	-25,366	-54,258	107,040
7	GOOD	-1.465,294	135,589	61,278	-422,809
8	HOKI	119,637	-124,768	311,095	101,988
9	ICBP	-263,388	62,501	44,718	-52,057
10	INDF	-38,577	54,790	64,788	27,000
11	MLBI	-563,701	367,322	66,342	-43,346
12	MYOR	-44,598	1.690,631	121,799	589,277
13	ROTI	180,653	159,850	206,925	182,476
14	SKBM	19,371	-139,052	75,903	-14,593
15	SKLT	181,333	-82,448	-116,558	-5,891
16	STTP	993,638	-151,144	87,705	310,066
17	ULTJ	22,358	-94,289	-27,268	-33,066
JUMLAH		-52,964	2.687,088	951,460	1.195,195
Rata Rata		-3,116	158,064	55,968	70,306

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Persediaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021, pada tahun 2019 sebesar -3,116 menaik di tahun 2020 sebesar 158,064 dan menurun pada tahun 2021 sebesar 55,968 . Rata rata yang didapatkan Perputaran Persediaan adalah 70,306 Dan secara keseluruhan terdapat 11 perusahaan dengan nilai Perputaran Persediaan dibawah rata-rata yaitu dengan kode BUDI, CAMP, , COCO, GOOD, ICBP, INDF, CEKA, MLBI, SKBM, SKLT, dan ULTJ Dan

ada 6 perusahaan yang nilai rata rata nya diatas nilai rata rata nilai rata rata yakni perusahaan CLEO, DLTA, HOKI, MYOR, ROTI, STTP.

Hal ini menandakan bahwa nilai Perputaran Persediaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 meningkat yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya penurunan nilai *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Terjadinya peningkatan Perputaran Kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Terjadinya peningkatan Perputaran Piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya peningkatan Perputaran Persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada perputaran kas, perputaran persediaan,

dan perputaran persediaan dan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.



b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Rasio Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang di laporkan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

Menurut (Riyanto, 2013) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan

maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor. (Hanum, 2012).

Berdasarkan kesimpulan dari para ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode.

#### **2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2016) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016) yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.1.3. Faktor Faktor Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya.

#### **2.1.1.4. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2017) Jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut

1. *Return On Asset* (Rasio Pengembalian Aset)
2. *Return On Equity* (Rasio Pengembalian Modal)

3. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
4. *Operating Laba Operasional* (Margin Laba Operasional)
5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Adapun jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)

#### ***Return on Assets (ROA)***

Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi (Hanum, 2012).

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut (Kasmir, 2018) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut (Sudana, 2019) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Semakin besar *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerjas operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keunagan perusahaan tersebut. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam posisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk mengahsilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Hal serupa juga disampaikan (Brigham & Houston, 2014) bahwa pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$



## **2.1.2. Perputaran Kas**

### **2.1.2.1 Pengertian Perputaran Kas**

Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Mayoritas perusahaan menggolongkan aktivitas mereka yang paling lancar pada kategori kas dan setara kas. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan..

Menurut (Sudana, 2019) kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan (*nonearning asset*). Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar hutang, dan lain sebagainya. Akan tetapi jika kas yang dimiliki disimpan di brankas perusahaan, kas tersebut tidak menghasilkan. Dengan demikian tujuan manajemen kas adalah untuk menjaga saldo kas perusahaan yang cukup untuk menjalankan aktivitas usaha yang normal.

Merupakan (Hery, 2017) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas dan setara kas. Rata-rata kas dalam perhitungan ini didapatkan dari penjumlahan antara kas dan bank dibagi dua.

Menurut (Syamsuddin, 2016) Perputaran kas menunjukkan beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Untuk menentukan kebutuhan minimum

operating cash, untuk perhitungan-perhitungan kuantitatif yang kompleks. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

#### **2.1.2.2. Faktor Faktor Perputaran Kas**

Menurut (Riyanto, 2013) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minimal kas suatu perusahaan adalah :

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai

persediaan kas yang besar. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

## 2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan tidak perlu mempertahankan adanya persediaan besi kas yang besar.

## 3. Adanya hubungan yang baik dengan Bank – Bank

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansilnya. Baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar.

### **2.1.2.3. Fungsi Perputaran Kas**

Adapun fungsi dan kegunaan dari perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja, yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.

Menurut (Harahap, 2018) fungsi perputaran kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

#### **2.1.2.4. Perhitungan Perputaran Kas**

Menurut (Subramanyam & Wild., 2014) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Kas}}$$

Dari pengukuran menurut ahli diatas dapat diartikan bahwa untuk mendapatkan nilai besaran rasio perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih atau dengan rata-rata kas.

#### **2.1.3. Perputaran Piutang**

##### **2.1.3.1 Pengertian Perputaran Piutang**

Piutang adalah tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa tertentu (aktiva) pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Piutang akan menimbulkan aliran kas

masuk di masa yang akan datang. Piutang harus diklasifikasikan sebagai aktiva kini (current asset), jika pengumpulan piutang diharapkan dapat dilakukan dalam periode kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung yang mana yang lebih lama. Piutang lain-lain harus dilaporkan sebagai investasi, dan kategori dana atau aktiva lain-lain.

Menurut (Sudana, 2019) Perputaran piutang (receivable turnover) mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

Menurut (Riyanto, 2013) Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*Average Receivable*).

Menurut (Prihadi, 2019) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.

Menurut (Kasmir 2019:178) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut (Jumingan, 2018) tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang terakhir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

### **2.1.3.2. Fungsi Perputaran Piutang**

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa Fungsi dan Kegunaan perputaran piutang adalah:

1. Meningkatkan Penjualan.

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

2. Meningkatkan Laba.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

3. Menjaga Loyalitas Pelanggan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain.

### **2.1.3.3. Faktor Faktor Perputaran Piutang**

Menurut (Riyanto, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang yaitu:

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitasnya.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya.

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan cash discount dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Menurut (Munawir, 2015) faktor - faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang adalah sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.

2. Turunnya Piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
3. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah

#### **2.1.3.4. Perhitungan Perputaran Piutang**

Perputaran piutang merupakan alat mengukur kemampuan perusahaan untuk menagih kas dari pelanggan secara kredit. Semakin tinggi rasionya semakin berhasil usaha tersebut untuk mengumpulkan kas, dan semakin baik operasi perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2018) rumus pengukuran Perputaran Piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

#### **2.1.4. Perputaran Persediaan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan dimulai dari persediaan perusahaan tersebut ada digudang, apakah itu dari proses produksi, sampai persediaan itu terjual. Semakin cepat barang persediaan itu keluar dari gudang untuk di jual, berarti semakin baik, karena menunjukkan penjualan yang tinggi dan pendapatan tinggi, sehingga akan meningkatkan laba, yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sehingga dapat menimbulkan resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan pendapatan yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain itu dengan adanya persediaan yang besar perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan



yang relatif besar, sehingga perusahaan menimbulkan biaya beban-beban yang akan mengurangi nilai pendapatan, sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) Perputaran persediaan yaitu Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2018) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Menurut (Munawir, 2015) Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen.

Menurut Raharjaputra (2011) : “Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran persediaan merupakan bagian dari rasio keuangan penting yang biasa menjadi acuan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Perputaran

persediaan terdiri dari komponen persediaan, harga pokok produksi maupun penjualan. Rasio perputaran persediaan sering jadi acuan departemen produksi dan penjualan. Melalui rasio ini mereka dapat bekerja selaras sehingga produk yang diproduksi tidak berlebihan.

#### **2.1.4.2 Faktor Faktor Perputaran Persediaan**

Menurut (Sjahrial, 2014) faktor – faktor yang mempengaruhi persediaan yaitu :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi terganggu.
2. Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi fluktuasi harga bahan baku diwaktu yang akan datang.
5. Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material/bahan baku.
6. Harga pembelian bahan baku.
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.
8. Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Menurut (Margaretha, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan antara lain:

1. Volume penjualan.
2. Jangka waktu proses produksi.
3. Daya tahan/faktor mode produk akhir.
4. Sulit/tidaknya bahan tersebut diperoleh.

5. Kebiasaan pemasok menyerahkan barang/bahan.
6. Besar kecilnya jumlah barang yang dibeli setiap saat.
7. Sering tidaknya mendapatkan pesanan mendadak.

#### **2.1.4.3 Manfaat Perputaran Persediaan**

Menurut (Hery, 2017) tujuan dan manfaat perputaran persediaan adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung nilai rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode.

Menurut (Sudana, 2019) ada beberapa manfaat menghitung rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio perputaran persediaan mampu digunakan untuk mengurangi resiko kerugian yang timbul karena pemborosan biaya produksi.
2. Mencegah resiko kehilangan semakin banyak bila ada penurunan harga
3. Mampu mengoptimalkan produksi sesuai batas minimalnya serta mengurangi pemanfaatan investasi dalam peralatan gudang yang tidak dibutuhkan
4. Mencegah resiko kecurangan yang mungkin terjadi dalam produksi. Dari rasio perputaran persediaan dapat diketahui kecepatan dari pergantian persediaan tersebut.
5. Melalui rasio perputaran persediaan perusahaan mampu mengetahui tingkat permintaan masyarakat akan produk Anda. Dengan begitu

perusahaan bisa pula menentukan apakah menaikkan volume produksi atau tidak.

#### **2.1.4.3 Perhitungan Perputaran Persediaan**

Menurut (Hery, 2017) rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

### **2.2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

#### **2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset***

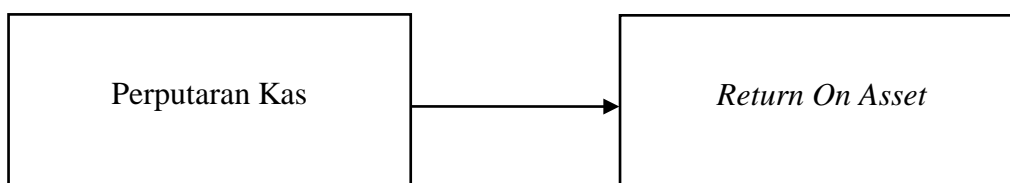
Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) *Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui Perputaran

Piutang penjualan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya”. Ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. (Riyanto, 2013).

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada koperasi. Perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Padahal, kita ketahui bahwa tingginya volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat return on assets menjadi tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019), (Sari & Andriyani, 2021) dan (Firman, 2018) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)



Gambar 2.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

### 2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan asset perusahaan (Zurriah, 2022)

Menurut (Kasmir, 2018) mengatakan bahwa “Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti bahwa tingkat perputarannya selama tertentu adalah semakin rendah (Riyanto, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firman, 2018), (Hidayat & Parlindungan, 2018), dan (Siregar, 2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)



Gambar 2.2. Pengaruh Perputaran piutang terhadap *Return On Asset*

### 2.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*

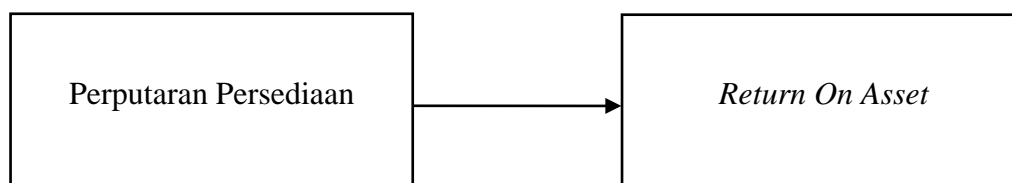
Menurut (Raharjaputra, 2015) Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran

persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2018)

Menurut (Jumingan, 2018) inventory turnover yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan inventory turnover tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatnya inventory turnover itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi lebih.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Andriyani, 2021), (Rialdy, 2021) dan (Siregar, 2017) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)



Gambar 2.3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*

#### **2.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*.**

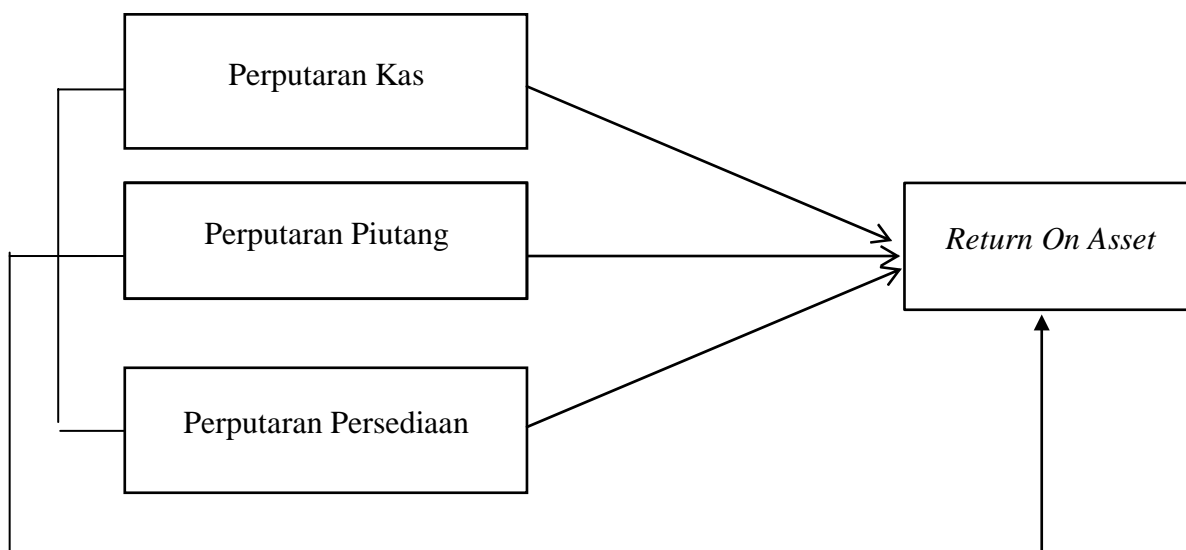
Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Nainggolan, 2020)

Menurut (Sudana, 2015) Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu untuk transaksi, spekulasi berjaga-jaga, dan kompensasi. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi didalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas. Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang (Muslih, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rialdy, 2021) dan menyatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :





Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

*Return On Asset*

4. Perputaran kas, Perputaran persediaan, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, varuabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.2.2.1. Perputaran Kas (X1)

Perputaran Kas (X1) merupakan Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut (Subramanyam & Wild., 2014) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Kas}}$$

### 3.2.2.2. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang (X2) merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Menurut (Kasmir, 2018) rumus pengukuran Perputaran Piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

### 3.2.2.3. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan (X3) merupakan bagian dari rasio keuangan penting yang biasa menjadi acuan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut (Hery, 2017) rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

## 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2022																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Proposal		■	■	■	■																			
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
5	Seminar Proposal															■									
6	Revisi Proposal																■	■							
7	Penyusunan Skripsi																		■	■					
8	Bimbingan Skripsi																			■	■				
9	Sidang Meja Hijau																						■		

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Bumi Teknokultura Tbk	BTEK
4	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
7	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
11	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO
12	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
13	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
14	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
16	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
17	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
20	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
21	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
22	Mayora Indah Tbk	MYOR
23	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
24	Prima Cakralawa Abadi Tbk	PCAR
25	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
26	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
27	Palma Serasih Tbk	PSGO
28	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
29	Sekar Bumi Tbk	SKBM
30	Sekar Laut Tbk	SKLT
30	Siantar Top Tbk	STTP
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
32	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ
33	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 33 perusahaan.

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2019-2021).
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
3. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2021).

**Tabel 3.3**  
**Penarikan Sampel**

No	Nama Perusahaan	KODE	Kriteria		
			1	2	3
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	√	√	X
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	√	√	X
3	Bumi Teknokultura Tbk	BTEK	X	√	X
4	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	√	√	√
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	√	√	√
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	√	√	√
7	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	√	√	√
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	√	√	√
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA	√	√	√



No	Nama Perusahaan	KODE	Kriteria		
			1	2	3
10	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	√	√	√
11	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO	X	X	√
12	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	√	X	√
13	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	√	√	√
14	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	√	√	√
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	√	√	√
16	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	X	X	√
17	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	X	√	X
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	√	√
19	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	X	X	X
20	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	X	X	X
21	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	√	√	√
22	Mayora Indah Tbk	MYOR	√	√	√
23	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	X	√	√
24	Prima Cakralawa Abadi Tbk	PCAR	X	√	√
25	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP	X	√	√
26	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	X	X	√
27	Palma Serasih Tbk	PSGO	X	X	√
28	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	√	√	√
29	Sekar Bumi Tbk	SKBM	√	√	√
30	Sekar Laut Tbk	SKLT	√	√	√
30	Siantar Top Tbk	STTP	√	√	√
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	X	√	X
32	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ	√	√	√
33	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU	X	√	√

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 17 perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>KODE</b>
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
8	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
12	Mayora Indah Tbk	MYOR
13	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
14	Sekar Bumi Tbk	SKBM
15	Sekar Laut Tbk	SKLT
16	Siantar Top Tbk	STTP
17	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Juliadi et al., 2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data

yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang di lakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana penguumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 211)

Dimana :

Y : *Return On Asset*

a : Nilai Konstanta Y bila  $X_1, X_2, X_3 = 0$

$X_1$  : Perputaran Kas

$X_2$  : Perputaran Piutang

$X_3$  : Perputaran Persediaan

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018 hal 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikilinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .

### 3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai

residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterkedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.6.3.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk emnguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas  $+2$  berarti ada autokolerasi negative.

#### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan membenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan

tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis siterima (koefisien regresi sigifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta ( $\beta$ ) harus aearah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 184)

Dimana :

- t : nilai t hitung
- r : koefisien korelasi
- n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian

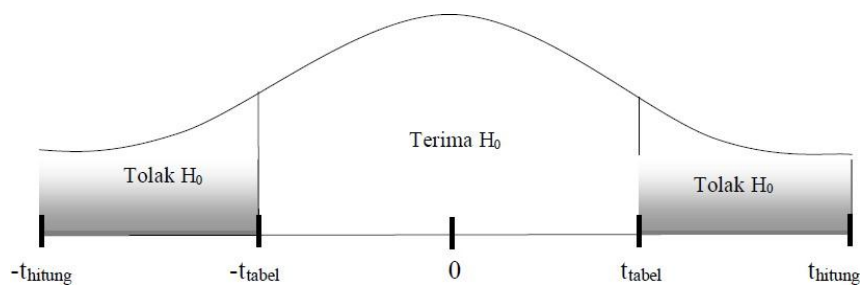
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila  $>$  , maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila  $<$  , maka  $H_0$  diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.





Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

### 3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono 2019 hal 257), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono 2019 hal 257)

Dimana:

$F_h$  = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

$n$  = Jumlah Variabel

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

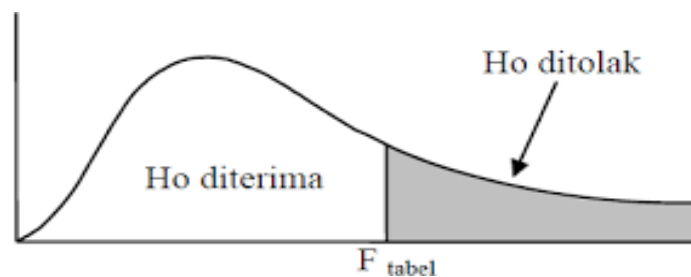
$H_0 : \beta = 0$ , artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

## 2. Pengambilan keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ .



**Gambar 3.2** :Kriteria Pengujian Hipotesis F

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable de

penden. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono 2019 hal 277)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas . Di sini peneliti menggunakan 17 sampel perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

##### 4.1.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan banyaknya jumlah laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dan rasio yang ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan asset dan investasi yang dimilikinya.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Profitabilitas pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Tabel 1.1 *Return On Asset*  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA RATA
1	BUDI	0,021	0,023	0,031	0,025
2	CAMP	0,073	0,041	0,087	0,067
3	CEKA	0,155	0,116	0,110	0,127
4	CLEO	0,105	0,101	0,134	0,113
5	COCO	0,032	0,010	0,023	0,022
6	DLTA	0,223	0,101	0,144	0,156
7	GOOD	0,086	0,037	0,073	0,065
8	HOKI	0,122	0,042	0,013	0,059
9	ICBP	0,138	0,072	0,067	0,092
10	INDF	0,061	0,054	0,062	0,059
11	MLBI	0,416	0,098	0,228	0,247
12	MYOR	0,107	0,106	0,061	0,091
13	ROTI	0,051	0,038	0,067	0,052
14	SKBM	0,001	0,003	0,015	0,006
15	SKLT	0,057	0,055	0,095	0,069
16	STTP	0,167	0,182	0,158	0,169
17	ULTJ	0,157	0,127	0,172	0,152
JUMLAH		1,972	1,205	1,540	1,572
RATA RATA		0,116	0,071	0,091	0,092

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 pada tahun 2019 sebesar 0,116 menurun di tahun 2020 sebesar 0,071 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 0,091. Rata rata yang didapatkan *Return On Asset* adalah 0,092 Dan secara keseluruhan terdapat 10 perusahaan dengan nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata yaitu dengan kode BUDI, CAMP, COCO, GOOD, HOKI, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, dan SKLT. Sedangkan 6 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO,DLTA, MLBI, STTP, ULTJ dan satu (1) perusahaan yang nilai rata rata nya sama dengan nilai rata rata keseluruhan yakni perusahaan ICBP.

#### 4.1.1.2 Perputaran Kas

Merupakan (Hery, 2017) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya

Menurut (Subramanyam & Wild., 2014) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Kas}}$$

Tabel 4.2 Perputaran Kas  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	-103,84	68,47	-845,17	-293,52
2	CAMP	15,37	7,32	7,74	10,14
3	CEKA	8,54	48,18	-25,90	10,27
4	CLEO	261,58	60,61	-60,87	87,11
5	COCO	944,09	-426,55	2,99	173,51
6	DLTA	-6,94	-3,72	5,89	-1,59
7	GOOD	31,55	20,63	195,60	82,60
8	HOKI	-170,84	-41,22	16.974,49	5.587,48
9	ICBP	11,64	39,65	5,24	18,85
10	INDF	15,52	22,75	8,18	15,48
11	MLBI	-16,13	3,57	500,34	162,59
12	MYOR	51,46	30,76	-36,31	15,30
13	ROTI	-30,72	-18,35	-13,05	-20,71
14	SKBM	-21,44	526,36	95,57	200,17
15	SKLT	651,97	25,35	24,38	233,90
16	STTP	95,92	90,69	66,35	84,32
17	ULTJ	10,47	-15,26	-130,33	-45,04
JUMLAH		1.748,19	439,25	16.775,14	6.320,86
Rata Rata		102,83	25,84	986,77	371,82

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 pada tahun 2019 sebesar 102,83 menurun di tahun 2020 sebesar 25,84 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 986,77. Rata rata yang didapatkan Perputaran Kas adalah 371,82 Dan secara keseluruhan terdapat 16 perusahaan dengan nilai Perputaran Kas dibawah rata-rata yaitu dengan kode BUDI, CAMP, COCO, GOOD, HOKI, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, dan SKLT., CEKA, CLEO,DLTA, MLBI, STTP, dan ULTJ dan satu (1) perusahaan yang nilai rata rata nya diatas nilai rata rata yakni perusahaan HOKI

#### 4.1.1.3 Perputaran Piutang

Menurut (Riyanto, 2013) Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*Average Receivable*).

Menurut (Kasmir, 2018) rumus pengukuran Perputaran Piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

Tabel 4.3  
Perputaran Piutang  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata rata
1	BUDI	-51,432	36,623	16,180	0,457
2	CAMP	-94,686	-16,477	-70,941	-60,701
3	CEKA	-78,714	266,542	47,830	78,552
4	CLEO	33,411	-271,913	182,279	-18,741
5	COCO	6,088	-19,873	8,466	-1,773
6	DLTA	21,467	-24,929	-23,881	-9,114

7	GOOD	48,924	-76,949	76,079	16,018
8	HOKI	-145,899	-251,326	25,344	-123,960
9	ICBP	-536,073	38,102	50,380	-149,197
10	INDF	-125,920	54,954	98,106	9,047
11	MLBI	-14,554	-7,181	326,602	101,622
12	MYOR	-76,340	-55,264	62,406	-23,066
13	ROTI	48,628	-23,654	97,686	40,887
14	SKBM	65,258	38,389	42,440	48,696
15	SKLT	96,223	-45,283	560,217	203,719
16	STTP	22,516	-32,171	105,556	31,967
17	ULTJ	68,251	1.428,624	215,470	570,782
JUMLAH		-712,852	1.038,215	1.820,218	715,194
Rata Rata		-41,932	61,071	107,072	42,070

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Piutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 pada tahun 2019 sebesar -41,932 menurun di tahun 2020 sebesar 61,071 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 107,072. Rata rata yang didapatkan Perputaran Piutang adalah 42,070 Dan secara keseluruhan terdapat 12 perusahaan dengan nilai Perputaran Piutang dibawah rata-rata yaitu dengan kode BUDI, CAMP, CLEO, COCO, DLTA, GOOD, HOKI, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, dan STTP. Dan ada 5 perusahaan yang nilai rata rata nya diatas nilai rata rata nilai rata rata yakni perusahaan CEKA, MLBI, SKBM, SKLT, dan ULTJ.

#### 4.1.1.4 Perputaran Persediaan

Menurut (Hani, 2015) Perputaran persediaan yaitu Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut (Hery, 2017) rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan adalah:



$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

Tabel 4.4  
Perputaran Persediaan  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA RATA
1	BUDI	-16,685	172,392	-22,846	44,287
2	CAMP	251,332	-29,271	-58,736	54,441
3	CEKA	-44,160	56,705	59,737	24,094
4	CLEO	205,334	624,685	55,295	295,104
5	COCO	9,040	8,960	75,543	31,181
6	DLTA	400,744	-25,366	-54,258	107,040
7	GOOD	-1.465,294	135,589	61,278	-422,809
8	HOKI	119,637	-124,768	311,095	101,988
9	ICBP	-263,388	62,501	44,718	-52,057
10	INDF	-38,577	54,790	64,788	27,000
11	MLBI	-563,701	367,322	66,342	-43,346
12	MYOR	-44,598	1.690,631	121,799	589,277
13	ROTI	180,653	159,850	206,925	182,476
14	SKBM	19,371	-139,052	75,903	-14,593
15	SKLT	181,333	-82,448	-116,558	-5,891
16	STTP	993,638	-151,144	87,705	310,066
17	ULTJ	22,358	-94,289	-27,268	-33,066
JUMLAH		-52,964	2.687,088	951,460	1.195,195
Rata Rata		-3,116	158,064	55,968	70,306

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Perputaran Persediaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021, pada tahun 2019 sebesar -3,116 menaik di tahun 2020 sebesar 158,064 dan menurun pada tahun 2021 sebesar 55,968 . Rata rata yang didapatkan Perputaran Persediaan adalah 70,306 Dan secara keseluruhan terdapat 11 perusahaan dengan nilai Perputaran Persediaan dibawah rata-rata yaitu dengan kode BUDI, CAMP, ,

COCO, GOOD, ICBP, INDF, CEKA, MLBI, SKBM, SKLT, dan ULTJ Dan ada 6 perusahaan yang nilai rata rata nya diatas nilai rata rata nilai rata rata yakni perusahaan CLEO, DLTA, HOKI, MYOR, ROTI, STTP.

#### 4.1.2. Analisis Data

##### 4.1.2.1 Uji Asumsi

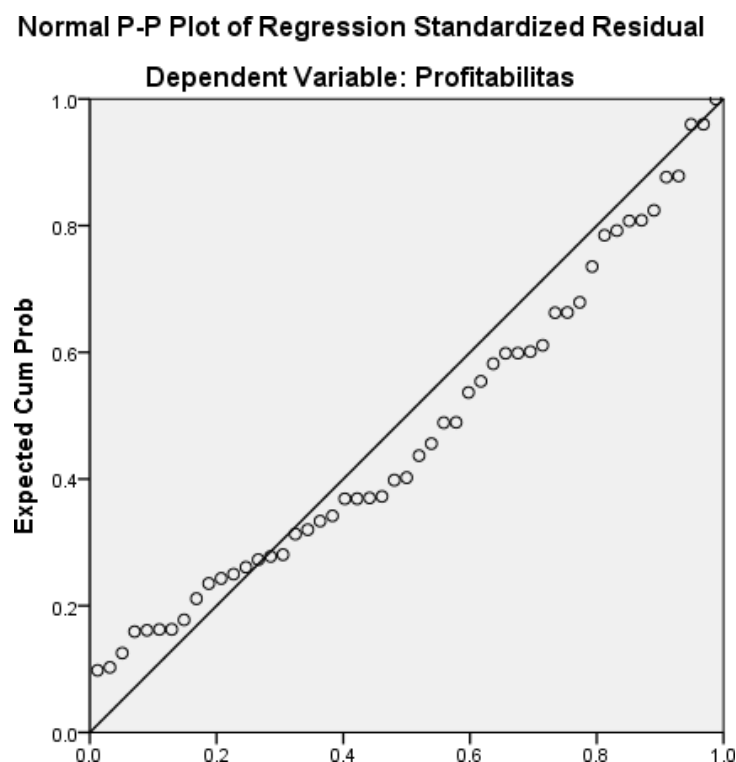
##### 4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak megikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

**Gambar. 4.1 Uji Normalitas**



Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). (Priyatno, 2014)

1. Jika signifikansi  $< 0,05$ , kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat berdistribusi normal

**Tabel 4.5 Uji Kolgomorov Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07171481
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.093
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.12 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,162. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig . ( 2 - tailed ) 0,162  $>$  0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

#### 4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila  $Tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila  $Tolerance < 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	.991	1.009
	Perputaran Piutang	.994	1.006
	Perputaran Persediaan	.986	1.014
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance Perputaran Kas sebesar  $0,991 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,009 < 10$ , maka variable Perputaran Kas dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

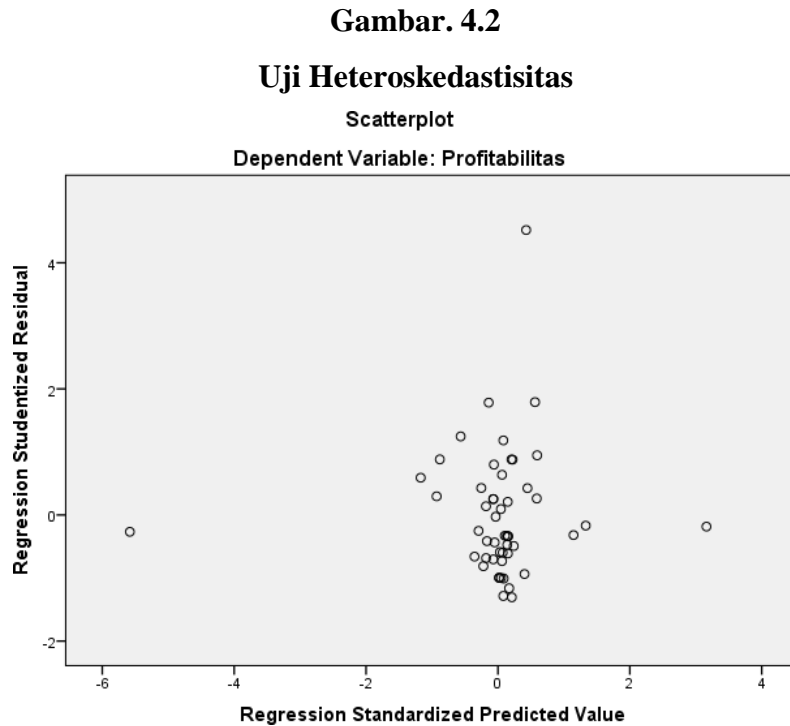
2. Nilai tolerance Perputaran Piutang sebesar  $0,994 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,006 < 10$ , maka variabel Perputaran Piutang dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance Perputaran Persediaan sebesar  $0,986 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,014 < 10$ , maka variabel Perputaran Persediaan dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

#### **4.1.2.1.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 <sup>a</sup>	.036	-.025	7.34748	1.535
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,535 diantara -2 sampai +2 ( $-2 < 1,535 < + 2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.369	1.073		8.730	.000
	Perputaran Kas	.000	.000	-.149	-1.033	.307
	Perputaran Piutang	.003	.004	.095	.660	.513
	Perputaran Persediaan	-.001	.003	-.053	-.365	.717

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut :

1. Konstanta = 9,369
2. Perputaran Kas = 0,000
3. Perputaran Piutang = 0,003
4. Perputaran Piutang = -0,001

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 9,369 + 0,000 X_1 + 0,003 X_2 - 0,001 X_3$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 9,369 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan maka nilai Profitabilitas akan meningkat sebesar 9,369
2. Perputaran Kas (X1) sebesar 0,000 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Kas mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,003 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Piutang mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh kenaikan Profitabilitas sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Perputaran Persediaan (X3) sebesar -0,001 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Piutang mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### **4.1.2.3. Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)**

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap



variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan  $t_{table}$  menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan  $df=n-k$

$$df=51-4=47$$

$$t_{table}=2,012$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .
  - a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
  - a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Uji Secara Parsial (Uji-t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.369	1.073		8.730	.000

	Perputaran Kas	.000	.000	-.149	-1.033	.307
	Perputaran Piutang	.003	.004	.095	.660	.513
	Perputaran Persediaan	-.001	.003	-.053	-.365	.717
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas dimana  $t_{hitung} = -1,033$  dan  $t_{tabel} = 2,012$  maka  $-1,033 < 2,012$  dan nilai sig adalah 0,307 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,307 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  di terima, ini berarti Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

### 2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas dimana  $t_{hitung} = 0,660$  dan  $t_{tabel} = 2,012$  maka  $0,660 < 2,012$ . Dan sig adalah 0,513 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,513 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  di terima, ini berarti Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan

atau tidak terhadap Profitabilitas dimana  $t_{hitung} = -0,366$  dan  $t_{tabel} = 2,012$  maka  $-0,365 < 2,012$ . Dan sig adalah 0,717 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,717 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  di terima, ini berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

#### **4.1.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
  - a. Jika nilai f hitung  $>$  f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai f hitung  $<$  f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
  - a. Jika nilai sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
  - b. Jika nilai sig.  $>$  0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

**Tabel 4.10**  
**Uji Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.098	3	31.699	.587	.626 <sup>b</sup>
	Residual	2537.319	47	53.986		
	Total	2632.417	50			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 0,587, kemudian nilai sig nya adalah 0,626. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan  $dk = n - k$  dan  $k - 1$

Bedasarkan tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k - 1 = 51 - 4 = 47 \text{ dan } 4 - 1 = 3$$

$$F_{tabel} = 2,80$$

Didalam hal ini  $F_{hitung} 0,587 < F_{tabel} 2,80$  dengan nilai sig adalah 0,626 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,626 > 0,05$ ,. Ini berarti  $H_a$  dan  $H_o$  di terima.

Artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

#### 4.1.2.4. Koefisien Determinansi ( R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai

kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

**Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 <sup>a</sup>	.036	-.025	7.34748	1.535
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,036 menunjukkan 3,6 % variabel Profitabilitas (Y) dipengaruhi Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Sisanya 96,4 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana  $t_{hitung} = -1,033$  dan  $t_{tabel} = 2,012$  maka  $-1,033 < 2,012$  dan nilai sig  $0,307 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  di terima, ini berarti Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) *Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat

mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui Perputaran Piutang penjualan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya". Ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. (Riyanto, 2013).

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada koperasi. Perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Padahal, kita ketahui bahwa tingginya volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat return on assets menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019), (Sari & Andriyani, 2021) dan (Firman, 2018) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

#### **4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana  $t_{hitung} = 0,660$  dan  $t_{tabel} = 2,012$  maka  $0,660 < 2,012$ . Dan nilai sig  $0,513 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  di terima, ini berarti Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

Menurut (Kasmir, 2018) mengatakan bahwa “Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti bahwa tingkat perputarannya selama tertentu adalah semakin rendah (Riyanto, 2013).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firman, 2018), (Hidayat & Parlindungan, 2018), dan (Siregar, 2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

#### 4.2.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana  $t_{hitung} = -0,366$  dan  $t_{tabel} = 2,012$  maka  $-0,365 < 2,012$ . Dan nilai sig  $0,717 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  di terima, ini berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Menurut (Raharjaputra, 2015) Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2018)

Menurut (Jumingan, 2018) inventory turnover yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan inventory turnover tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatnya inventory turnover itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi lebih.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan



membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Andriyani, 2021), (Rialdy, 2021) dan (Siregar, 2017) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

#### **4.2.3. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana  $F_{hitung} 0,587 < F_{tabel} 2,80$  dengan nilai sig  $0,626 > 0,05$ ,. Ini berarti  $H_a$  dan  $H_o$  di terima. Artinya Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Nainggolan, 2020)

Menurut (Sudana, 2015) Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu untuk transaksi, spekulasi berjaga-jaga, dan kompensasi. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi didalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas. Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam

sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang(Muslih, 2019)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rialdy, 2021) dan menyatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Secara parsial antara Perputaran Piutang tidak berpengaruh Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Secara parsial antara Perputaran Persediaan tidak berpengaruh Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
4. Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Persediaan pada perusahaan makanan dan minuman sebaiknya di perhatikan
2. Perusahaan agar memperhatikan aktiva jangan terlalu besar sekali.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Laporan yang di tampilkan secara gratis oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) hanya 3 tahun terakhir sehingga penulis kesusahan mencari laporan keuangan selama 5 tahun mulai dari 2019 hingga 2021.
2. Peneliti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk memahami proses pengolahan data yakni SPSS, disebabkan peneliti belum terlalu memahami SPSS dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api Indonesia DIVRE I Sumut. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(2), 103–112.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Astuty, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–31.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(02), 1–9.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Juliadi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis*

dengan SPSS. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Lufriansyah, L., & Siregar, S. A. (2018). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–35.
- Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Nainggolan, E. P. (2020). Determinan Return on Asset Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(2), 91–102.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjaputra, H. (2015). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Rialdy, N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 833–843.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM.
- Sari, M., & Andriyani, A. (2021). Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 528–539.
- Siregar, Q. R. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*,

17(2), 116–127.

- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K., & Wild., J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sudana, I.M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sudana, I Made. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada.
- Zurriah, R. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(2), 237–247.

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46		0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47		0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48		0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49		0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50		0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51		0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52		0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53		0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54		0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55		0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56		0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57		0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58		0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59		0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60		0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61		0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62		0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63		0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64		0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65		0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66		0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67		0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68		0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69		0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70		0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71		0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72		0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73		0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74		0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75		0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76		0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77		0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78		0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79		0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80		0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.88	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	9.2471	7.25592	51
Perputaran Kas	371.8153	2383.47351	51
Perputaran Piutang	42.0708	249.27334	51
Perputaran Persediaan	70.3049	384.18357	51

### Correlations

		Profitabilitas	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	-.154	.099	-.073
	Perputaran Kas	-.154	1.000	-.004	.093
	Perputaran Piutang	.099	-.004	1.000	-.074
	Perputaran Persediaan	-.073	.093	-.074	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.141	.244	.304
	Perputaran Kas	.141	.	.489	.259
	Perputaran Piutang	.244	.489	.	.302
	Perputaran Persediaan	.304	.259	.302	.
N	Profitabilitas	51	51	51	51
	Perputaran Kas	51	51	51	51
	Perputaran Piutang	51	51	51	51
	Perputaran Persediaan	51	51	51	51

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F	df1	df2		
1	.190 <sup>a</sup>	.036	-.025	7.34748	.036	.587	3	47	.626	1.535

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.098	3	31.699	.587	.626 <sup>b</sup>
	Residual	2537.319	47	53.986		
	Total	2632.417	50			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

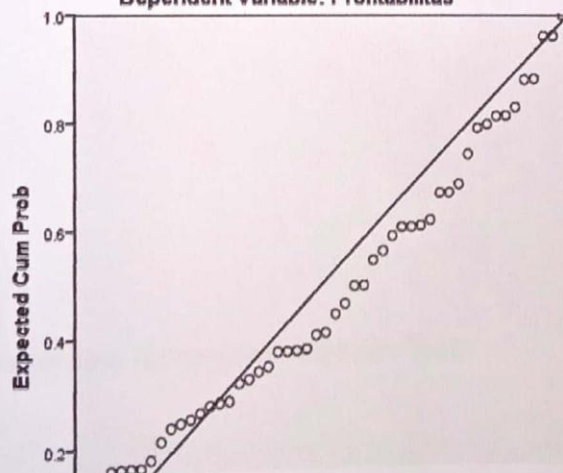
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

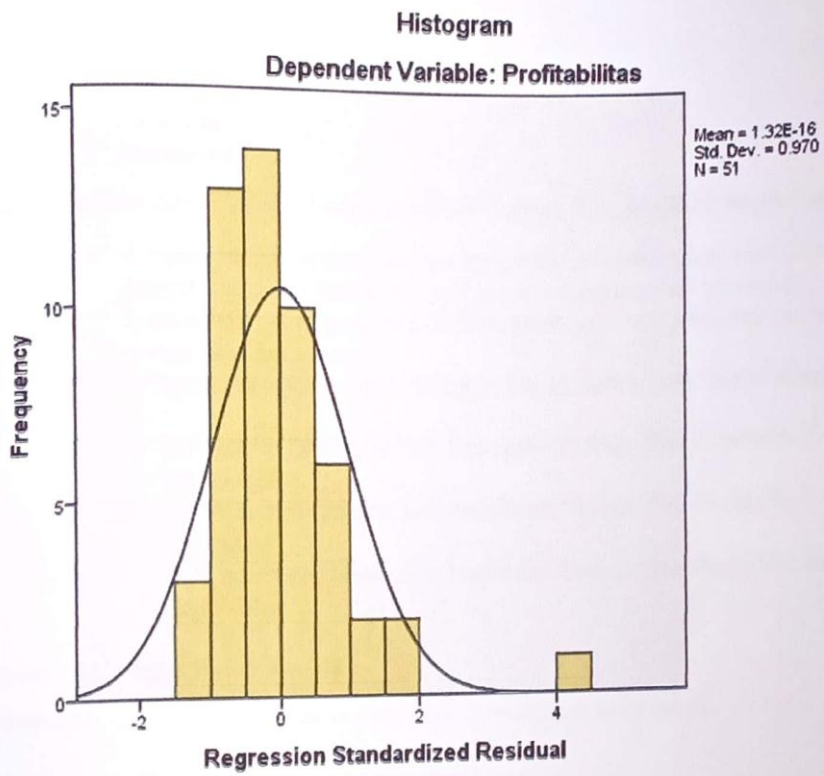
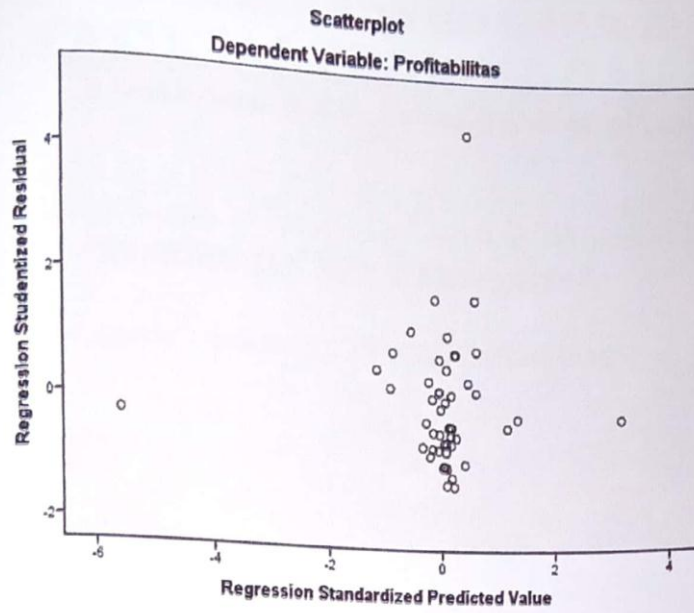
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.369	1.073		8.730	.000					
	Perputaran Kas	.000	.000	-.149	-1.033	.307	-.154	-.149	-.148	.991	1.009
	Perputaran Piutang	.003	.004	.095	.660	.513	.099	.096	.094	.994	1.006
	Perputaran Persediaan	-.001	.003	-.053	-.365	.717	-.073	-.053	-.052	.986	1.014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
 Dependent Variable: Profitabilitas





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**



## PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2714/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/5/2022

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 28/5/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Surya Fathinuddin Shaleh  
NPM : 1805170231  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan karena tingginya tingkat beban biaya yang harus di tanggung oleh perusahaan.  
2. Menurunnya kas yang dimiliki perusahaan pada setiap tahunnya sedangkan penjualan mengalami kenaikan  
3. Terjadinya peningkatan terhadap penjualan namun tidak diikuti dengan meningkatnya laba

Rencana Judul : 1. 1. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas  
2. 2. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas  
3. 3. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Pemohon



(Surya Fathinuddin Shaleh)



**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2714/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/5/2022

Nama Mahasiswa : Surya Fathinuddin Shalch  
NPM : 1805170231  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen  
Tanggal Pengajuan Judul : 28/5/2022  
Nama Dosen pembimbing\*) : Lufriansyah, SE., M.Ak (03 Juni 2022)

Judul Disetujui\*\*)

Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, ...  
dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas  
Juli 2022

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Handri, S.E., M.Si.)

Medan, .....

Dosen Pembimbing

(Lufriansyah, SE., M.Ak)

Keterangan:

\*) Disahkan oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Disahkan oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menggunakan surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 2374/II.3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lampiran : -  
M  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 13 Muharram 1444 H  
11 Agustus 2022

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Surya Fathinuddin Shaleh  
Npm : 1805170231  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Peringgal

Dekan  
  
**H. Januri., SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2377/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 04 Juni 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Surya Fathinuddin Shaleh  
N P M : 1805170231  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021

Dosen Pembimbing : **Lufriansyah, SE., M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **11 Agustus 2023**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 13 Muharram 1444 H  
11 Agustus 2022 M



Dekan

**H. Januri, SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



**Tembusan :**

1. Pertiinggal







**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Selasa, 16 Agustus 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Surya Fathinuddin Shaleh*  
 NPM. : 1805170231  
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 21 Januari 2001  
 Alamat Rumah : Jl. Medan-Bt.Kuis Dusun XII Pasar IX Gg.Buntu  
 Judul Proposal : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	.....
<i>Bab I</i>	<i>Identifikasi masalah harus sesuai fenomena yang ada.....</i>
<i>Bab II</i>	<i>Terlengkap konseptual</i>
<i>Bab III</i>	<i>Definisi operasional populasi &amp; sampel waktu penelitian</i>
<i>Lainnya</i>	<i>Asistensi penulisan sesuai buku pedoman</i>
<i>Kesimpulan</i>	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 16 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Lufriansyah, SE., M.Ak

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 16 Agustus 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Surya Fathinuddin Shaleh  
NPM : 1805170231  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 21 Januari 2001  
Alamat Rumah : Jl. Medan-Bt.Kuis Dusun XII Pasar IX Gg.Buntu  
Judul Proposal : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : .....

Medan, 16 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Lufriansyah, SE., M.Ak

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si  
NIDN : 0105087601



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-007890/BEI.PSR/09-2022  
Tanggal : 28 September 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Surya Fathinuddin Shaleh  
NIM : 1805170231  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor